

## Aliran Barang, Jasa dan Tunai Usahatani Padi Sawah dengan Sektor Rumah Tangga dan Sektor Lainnya

\*Surya Abadi Sembiring<sup>1</sup>, Stefanus Deras<sup>2</sup>, Merlin Sinaga<sup>3</sup>

Program Studi Agribisnis Unika Santo Thomas

mail: \*suryasembiring1961@gmail.com

### Abstrak

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan aliran barang jasa dan tunai usahatani dengan sektor rumah tangga dan sektor lainnya. Daerah penelitian yaitu Desa Sei Rakyat, dengan populasi petani padi sawah 250 KK dan jumlah sampel 49 KK. Metode analisis dengan deskriptif. Jumlah tenaga kerja rumah tangga untuk kegiatan usahatani yaitu 31,175 Hari Kerja Pria (HKP), dengan luas rata-rata usahatani 0.55 ha. Rata-rata penerimaan tunai usahatani Rp 15,678,473 sedangkan rata-rata pengeluaran tunai Rp 3.194.163 sehingga diperoleh pendapatan tunai usahatani (*farm net cash flow*) Rp 12.484.310. Produksi dijual dalam bentuk gabah dengan harga jual gabah rata-rata Rp 4.727 per kg. Tanaman kelapa sawit memberikan kontribusi terbesar yaitu 60.11 persen terhadap penerimaan rumah tangga dibandingkan tanaman lainnya, seperti kacang hijau 36.46 persen, dan tanaman lainnya 3.43 persen. Persentase keterkaitan usahatani dengan lembaga keuangan sekitar 55 persen, yang mengindikasikan bahwa 6 (enam) dari 10 usahatani padi sawah terkait dengan lembaga keuangan. Persentase pembayaran ke sektor lain, untuk pupuk 57.85 persen, obat-obatan 31.29, sisanya benih 10.85 persen. Upah yang dibayarkan usahatani terhadap sektor lainnya yaitu tenaga kerja luar keluarga, Rp 71.979.500 atau per usahatani Rp 1.468.949 dalam satu musim tanam.

Kata Kunci: lembaga keuangan, pengeluaran tunai, penerimaan tunai, rumah tangga, usahatani

### Abstract

*The purpose of this study is to describe the flow of goods and services and cash farming with the household sector and other sectors. The research area is Sei Rakyat Village, with a household number of 250 families of rice farmers and a total sample of 49 families. Data analysis used descriptive analysis method. The number of domestic workers engaged in farming activities for farming activities is 31.175 Male Working Days, and the average farming area is 0.55 hectares. The average cash receipts for farming is 15,678,473 IDR. while the average cash expenses is 3,194,163 IDR. so that the farm net cash flow is 12,484,310 IDR.. Farmer sold in the form of grain with an average selling price of 4,727 IDR per kg of grain. Oil palm plantations gave the largest contribution, namely 60.11 percent to household income compared to other crops, such as green beans 36.46 percent, and other crops 3.43 percent. The percentage of farming linkages with financial institutions was around 55 percent, which indicated that 6 (six) out of 10 lowland rice farming related to financial institutions. The percentage of payments to other sectors is 57.85 percent for fertilizer, 31.29 percent for insecticide, and 10.85 percent for seeds. Wages paid by farming to other sectors, namely labor outside the family, 71,979,500 IDR. or each farm of 1,468,949 IDR. in one growing season*

*Keywords: financial institution, cash payment, cash receipt, household, farm*

### PENDAHULUAN

Pada umumnya, fokus penelitian usahatani padi sawah mendeskripsikan hubungan input dan output, biaya produksi, penerimaan dan tingkat keuntungan usahatani. Pembahasan tentang penggunaan input, nilai input, biaya produksi, penerimaan usahatani dan tingkat keuntungan usahatani dilakukan dengan pendekatan per petani dan per hektar. Disamping itu, dilakukan analisis penggunaan input dan nilai elastisitas.

Penelitian yang mendeskripsikan hubungan usahatani dengan sektor rumah tangga, dan sektor lainnya masih terbatas. Hubungan usahatani dengan sektor lainnya : (1) usahatani padi sawah memerlukan sarana produksi, seperti benih, pupuk dan obat-obatan yang diperoleh dari sektor lainnya, dan (2) usahatani memerlukan tenaga kerja luar keluarga untuk kegiatan usahatani,

misalnya penanaman dan panen dari sektor lain. Demikian halnya dengan lembaga keuangan, juga terkait dengan kegiatan usahatani ketika petani menghadapi kendala modal untuk melaksanakan kegiatannya.

Sembiring et al (2018) mendeskripsikan arus uang tunai pada usahatani kopi antara lain penerimaan tunai usahatani, pendapatan tunai usahatani, penerimaan tunai usahatani yang tidak berasal dari penjualan produk usahatani, kelebihan uang tunai usahatani, penerimaan tunai rumah tangga dari luar usahatani dan pendapatan tunai rumah tangga. Penelitian tersebut belum mendeskripsikan hubungan antara usahatani, rumah tangga, sektor lain dan lembaga keuangan.

Oleh karena kegiatan usahatani padi sawah tidak dapat dipisahkan dengan rumah tangga, sektor lain dan lembaga keuangan maka perlu

untuk mendeskripsikan bagaimana keterkaitan usahatani dengan rumah tangga, sektor lain dan lembaga keuangan ?. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan aliran barang jasa dan tunai usahatani dengan sektor rumah tangga, mendeskripsikan aliran barang, jasa dan tunai Rumah Tangga dengan sektor lain, mendeskripsikan aliran tunai dan pinjaman usahatani dengan lembaga keuangan, dan mendeskripsikan aliran barang, jasa dan tunai usahatani dengan sektor lainnya.

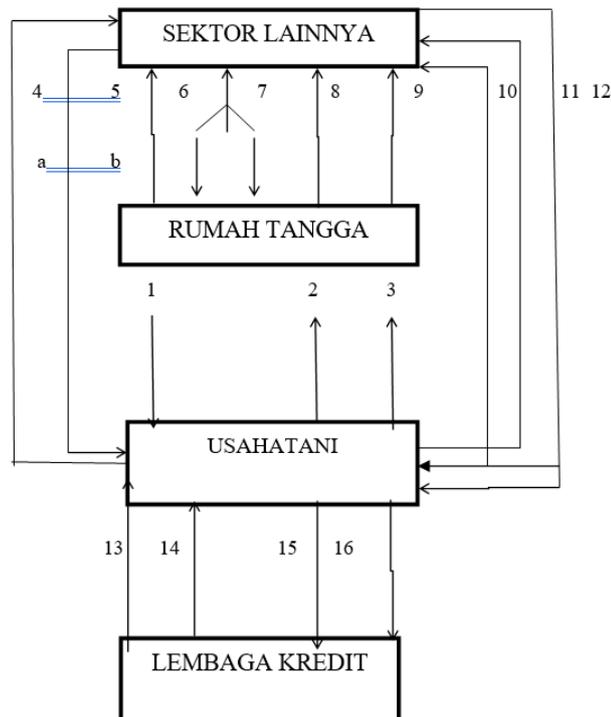
**TINJAUAN PUSTAKA**

**Aliran Barang, Jasa dan Tunai pada Usahatani**

Gambar 1 menunjukkan kaitan utama antara usahatani dan rumah tangga, dan antara keduanya dengan unit kegiatan lainnya di dalam sistem ekonomi, termasuk lembaga usahatani kredit. Rumah tangga petani menyediakan dan memberikan kerja (1) untuk keperluan produksi usahatani. Sebaliknya, rumah tangga menerima kelebihan uang tunai usahatani (3) atau benda untuk langsung dikonsumsi (2). Kelebihan uang tunai usahatani (*farm cash surplus*) merupakan uang tunai yang dihasilkan usahatani untuk keperluan rumah tangga (Soekartawi et al, 1986, Dillon dan Hardaker, 1980 ). Kelebihan uang tunai usahatani (*farm cash surplus*) diperoleh dengan

menghitung pendapatan tunai usahatani (*farm net cash flow*) ditambahkan dengan pinjaman tunai dan dikurangkan dengan bunga pinjaman dan uang pokok. Pendapatan uang tunai usahatani diperoleh dari perbedaan penerimaan tunai usahatani dengan pengeluaran tunai. Usahatani menggunakan barang dan jasa lainnya di dalam sistem ekonomi yang dibelinya dengan uang (4) atau kadang-kadang dengan benda (11). Produk usahatani digunakan untuk beberapa kemungkinan, yaitu untuk dikonsumsi langsung oleh keluarga petani (2), dijual ke unit kegiatan lainnya(4), dan untuk dipakai sebagai alat pembayar (11).

Rumah tangga juga memakai barang dan jasa (8) dari unit kegiatan lainnya yang umumnya dibeli dengan uang (9). Dalam beberapa rumah tangga mungkin ada yang memperoleh kesempatan bekerja diluar usahatani (6) sehingga menerima upah berupa uang (7a) dan benda (7b). Untuk usahatani yang menggunakan kredit, sewaktu-waktu dapat diterima pinjaman uang (13) atau kredit dalam bentuk sarana produksi (14). Bunga pinjaman tersebut harus dibayar (16) dengan bunga dan jumlah pinjamannya (15) dibayar kembali dengan cara langsung atau dipotong dari penerimaan tunai usahatani (12)



Gambar 1. Aliran barang, jasa dan tunai pada usahatani kecil dan pinjaman (Dillon and Hardaker, 1980)

Keterangan:

- |  |   |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Family labor input ( Tenaga Kerja keluarga)</li> <li>2. Subsistence output ( Output usahatani untuk konsumsi)</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Farm cash surplus ( Kelebihan uang tunai usahatani)</li> <li>4. Farm payment (Pengeluaran tunai usahatani)</li> <li>5. Good and service for farm use (Barang dan jasa untuk usahatani)</li> </ol> |
|--|---|

6. **Wage labor** (Kerja upahan)
7. **Wage earnings off farm** (Upah dari luar usahatani)
  - a. **Cash** (Tunai)
  - b. **Kind** (Benda)
8. **Purchase goods and services for household services** (Barang dan jasa yang dibeli rumah tangga)
9. **Household cash payment** (Pengeluaran tunai rumah tangga)
10. **Farm output sold** (Produk usahatani yang dijual)
11. **Payments in kind** (Pembayaran dalam bentuk benda)
12. **Farm receipt** (Penerimaan tunai usahatani)
13. **Cash loans receipt** (Pinjaman tunai)
14. **Inputs on credit** (Kredit sarana produksi)
15. **Principal repayments** (Pembayaran kembali pinjaman)
16. **Interest payments** (Bunga pinjaman)

## METODE PENELITIAN

Ada 19 desa dari 21 desa di Kecamatan Medang Deras yang mengusahakan usahatani padi sawah. Dengan kata lain, sekitar 90 persen wilayah di Kecamatan Medang Deras mengusahakan padi sawah. Metode penentuan daerah penelitian dengan *purposive*, yaitu Desa Sei Rakyat, dengan luas tanam 454 ha Tahun 2019. Populasi petani padi sawah 250 kepala keluarga. Jumlah sampel berdasarkan rumus *Slovin* dengan kesalahan pengambilan sampel ditetapkan sebesar 13% diperoleh 49 KK. Metode penentuan sampel dengan *stratified random sampling* dengan pendekatan luas lahan. Luas lahan < 0.5 ha, 0.5-1.0 dan >1.0 ha masing-masing 33, 11 dan 5 KK. Penelitian dilakukan pada musim tanam Oktober 2019- Februari 2020. Metode analisis untuk menjawab tujuan penelitian dengan deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Aliran Barang Jasa dan Tunai Usahatani dengan Sektor Rumah Tangga

Kaitan antara rumah tangga dengan usahatani : (1) rumah tangga menyediakan sumber tenaga kerja dari keluarga untuk kegiatan usahatani, dan (2) rumah tangga menerima pendapatan dari usahatani padi sawah baik dalam bentuk tunai maupun benda. Jumlah tenaga kerja rumah tangga untuk kegiatan usahatani dikonversi ke Hari Kerja Pria (HKP) untuk usahatani padi sawah rata-rata per petani yaitu 31,175 HKP, dengan luas rata-rata usahatani 0.55 ha. Rata-rata penerimaan tunai usahatani Rp 15,678,473 sedangkan rata-rata pengeluaran tunai Rp 3.194.163 sehingga diperoleh pendapatan tunai usahatani (*farm net cash flow*) Rp 12,484,310. Selanjutnya, pendapatan tunai usahatani ditambahkan dengan pinjaman tunai (Rp 5.157.407) dan dikurang dengan bunga pinjaman dan uang pokok (Rp 6.499.653) sehingga diperoleh kelebihan uang tunai usahatani (*farm cash surplus*) sebesar Rp 11.142.064 per petani. Kelebihan uang tunai usahatani digunakan oleh rumah tangga untuk keperluan rumah tangga, yang tidak ada kaitannya dengan usahatani. Output usahatani yang dikonsumsi rumah tangga 724 kg per petani.

Rumah tangga di Desa Sei Rakyat menjual produksi dalam bentuk gabah dengan harga jual

gabah rata-rata Rp 4.727 per kg. dan tidak menggunakan sebagai bibit untuk musim tanam berikutnya, sedangkan hasil penelitian Lopez dan Fallo (2019) menunjukkan hasil produksi padi sawah di desa Manleten Kecamatan Tasifeto Timur Kabupaten Belu digunakan untuk bibit, konsumsi dan sebagian lagi dijual. Petani biasanya tidak menjual gabah tetapi menjualnya dalam beras dengan harga Rp 10.000- Rp 11.000 per kg. Penelitian Bakari (2019) di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango menunjukkan bahwa petani padi sawah menjual hasil usahatani dalam bentuk beras dengan harga Rp 9.000 – Rp 10.000 per kg.

### Aliran Barang, Jasa dan Tunai Rumah Tangga dengan Sektor lain

Keterkaitan rumah tangga dengan sektor lain: (1) rumah tangga membeli barang dan jasa yang diperlukan rumah tangga, yang dibayar dengan tunai dan (2) rumah tangga menyediakan tenaga kerja untuk bekerja di luar usahatani, dan rumah tangga menerima upah dalam bentuk tunai atau benda). Sektor rumah tangga di desa Sei Rakyat mengusahakan tanaman lainnya di luar seperti kacang hijau, kacang panjang, mentimun, kelapa sawit, jeruk nipis, dan jagung. Tanaman kelapa sawit memberikan kontribusi terbesar (60.11 persen) terhadap penerimaan rumah tangga dibandingkan tanaman lainnya, kacang hijau sekitar 36.46 persen, sedangkan 3.43 persen disumbangkan oleh jagung, kacang panjang, mentimun, jeruk nipis. Responden petani di Desa Rakyat, tidak ada bekerja di luar usahatani. Sari dan Hidayati (2017) menemukan bahwa rumah tangga tidak hanya mengusahakan usahatani padi sawah lebak tetapi juga bekerja di luar usahatani, tetapi pendapatan yang diterima dari non usahatani lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan usahatani padi sawah lebak. Alokasi pengeluaran rumah tangga untuk memenuhi keperluan pangan rumah tangga 37,74 persen, terbesar dibandingkan dengan kebutuhan lainnya yang diperukan rumah tangga.

### Aliran Tunai dan Pinjaman Usahatani dengan Lembaga Kredit

Keterkaitan Usahatani dengan Lembaga kredit dalam bentuk : (1) adanya pinjaman tunai,

(2) Kredit sarana produksi, (3) Pembayaran kembali pinjaman, dan (4) Bunga pinjaman. Pembayaran kembali pinjaman dan bunga pinjaman lewat penerimaan tunai usahatani Persentase keterkaitan usahatani dengan lembaga keuangan sekitar 55 persen, yang mengindikasikan bahwa 6 (enam) dari 10 usahatani padi sawah terkait dengan lembaga keuangan. Untuk kegiatan usahatani di desa Sei Rakyat, terdapat ketergantungan terhadap non lembaga kredit, yang dikenal dengan "toke". Dari 27 responden yang melaksanakan kegiatan usahatani padi sawah, sekitar 85 persen terkait dengan "toke" sedangkan sisanya 15 persen memiliki keterkaitan dengan lembaga kredit. Kegiatan usahatani padi sawah di Desa Sei Rakyat menggunakan kredit sarana produksi untuk pupuk dan obat-obatan. Kredit sarana produksi diperoleh dari toke padi dan lembaga kredit dengan jumlah pinjaman rata-rata sebesar Rp 5.157.407. Gambar 1 kurang lengkap menggambarkan kasus usahatani padi sawah di Desa Sei Rakyat karena sumber kredit sarana produksi diperoleh bukan dari lembaga kredit tetapi non lembaga kredit. Sumber kredit sarana produksi untuk usahatani padi sawah dari non lembaga kredit yang dikenal dengan toke karena tidak pakai agunan, bunga yang kecil, petani membayar pinjaman pada waktu panen Sedangkan untuk mendapatkan kredit sarana produksi di lembaga kredit diperlukan agunan seperti sertifikat tanah, sertifikat rumah, dan lain-lain. Rata-rata bunga pinjaman dan pinjaman usahatani padi sawah di Desa Sei Rakyat dibayar kembali dengan secara langsung kepada toke padi dan lembaga kredit dari hasil penjualan produk usahatani yaitu sebesar Rp 6.499.653. Tidak ada pinjaman tunai yang dilakukan oleh sektor usahatani di Desa Sei Rakyat. Kegiatan penelitian ini tidak menginformasikan berapa besar penggunaan pinjaman kredit untuk kegiatan usahatani. Ariantika et al (2015) menunjukkan sebesar 83 persen petani telah memanfaatkan pinjaman KKP-E untuk usahatani padi dengan penggunaan di atas 90 persen, sedangkan sisanya 17 persen orang petani memanfaatkan pinjaman KKP-E untuk usahatani padi dengan penggunaan di bawah 90 persen.

#### **Aliran Barang, Jasa dan Tunai Usahatani dengan Sektor Lainnya**

Usahatani menggunakan barang dan jasa lainnya di dalam sistem ekonomi yang dibelinya dengan uang atau kadang-kadang dengan benda. Produk usahatani yang dihasilkan dijual dan untuk dipakai sebagai alat pembayar ke sektor lainnya. Barang dan jasa yang dibutuhkan dari sektor lain dalam bentuk benih, pupuk, obat-obatan, alat peralatan usahatani dan tenaga kerja luar keluarga. Pada musim tanam Oktober 2019- Februari 2020 Usahatani padi sawah di Desa Sei Rakyat membeli alat pertanian seperti cangkul, *hand sprayer*, dan

arit. Pembayaran untuk cangkul Rp 455.000, *hand sprayer* Rp 1.500.000, dan untuk arit sebesar Rp 385.000. Disamping peralatan usahatani, barang lainnya yang diperlukan usahatani dari sektor lainnya yaitu sarana produksi pertanian seperti benih, pupuk dan obat-obatan. Total pembayaran untuk pupuk untuk sektor lainnya sebesar Rp 47.554.500 atau rata-rata per petani Rp 970.500. Pembayaran pupuk terbesar ke sektor lainnya yaitu membeli pupuk Phonska, SP 36 dan ZA masing-masing sekitar 34.03, 23.18 dan 18.40 persen terhadap pembayaran total pupuk. Penelitian Barokah et.al (2014) persentase biaya untuk Phonska untuk usahatani padi di Kabupaten Karanganyar tertinggi dibandingkan pupuk lainnya sekitar 20.06 persen terhadap total biaya produksi. Sedangkan penelitian Bakari (2019) di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango persentase pupuk Phonska terhadap biaya variabel total sekitar 8,4 persen.

Pembayaran obat-obatan ke sektor lain untuk membeli obat-obatan, yaitu untuk insetisida dan fungisida masing-masing sebesar Rp 18.596.000 dan Rp 7.125.000 atau untuk insektisida 72.29 persen terhadap pembayaran obat-obatan sedangkan sisanya 27.71 persen untuk fungisida. Jumlah pembayaran ke sektor lain untuk membeli saprodi (benih, pupuk dan obat-obatan) sebesar Rp 82.584.500. Persentase pembayaran terbesar ke sektor lain untuk membeli saprodi adalah untuk membeli pupuk sebesar 57.85 persen, diikuti untuk membeli obat-obatan sebesar 31.29, sedangkan sisanya untuk membeli benih 10.85 persen, Keterkaitan usahatani dengan sektor lainnya yaitu dalam penyediaan tenaga kerja luar keluarga terhadap usahatani. Upah yang dibayarkan usahatani terhadap sektor lainnya untuk tenaga kerja luar keluarga, Rp 71.979.500 atau per usahatani Rp 1.468.949 dalam satu musim tanam.

Hasil penelitian Lopez dan Fallo (2019) menunjukkan hasil produksi padi sawah di desa Manleten Kecamatan Tasifeto Timur Kabupaten Belu sebagian bibit, sebagian dikonsumsi dan sebagian lagi dijual. Petani biasanya tidak menjual gabah tetapi menjualnya dalam beras dengan harga Rp 10.000- Rp 11.000 per kg.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Rata-rata penerimaan tunai usahatani Rp 15,678,473 sedangkan rata-rata pengeluaran tunai Rp 3.194.163 sehingga diperoleh pendapatan tunai usahatani (*farm net cash flow*) Rp 12.484.310. Produksi dijual dalam bentuk gabah dengan harga jual gabah rata-rata Rp 4.727 per kg. Tanaman kelapa sawit memberikan kontribusi terbesar yaitu 60.11 persen terhadap penerimaan rumah tangga dibandingkan tanaman lainnya, seperti kacang hijau 36.46 persen, dan tanaman lainnya 3.43 persen Persentase keterkaitan usahatani dengan

lembaga keuangan sekitar 55 persen, yang mengindikasikan bahwa 6 (enam) dari 10 usahatani padi sawah terkait dengan lembaga keuangan. Persentase pembayaran ke sektor lain, untuk pupuk 57.85 persen, obat-obatan 31.29, sisanya benih 10.85 persen. Upah yang dibayarkan usahatani terhadap sektor lainnya yaitu tenaga kerja luar keluarga, Rp 71.979.500 atau per usahatani Rp 1.468.949 dalam satu musim tanam.

#### **Saran**

Aliran barang, jasa dan tunai pada usahatani kecil dan pinjaman pada penelitian ini dapat dikembangkan oleh penelitian lanjutan dengan memasukkan informasi tabungan, investasi dan pajak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariantika,D, Ismono R.H, Nugraha.2015. Pengaruh Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E) BRI terhadap Keragaan Usahatani Padi Sawah di Kabupaten Pringsewu. JIA, VOLUME 3 No. 1.
- Bakari, Y. 2019. Analisis Karakteristik Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah. Studi Kasus di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian. Vol 15(3).
- Barokah, U., Rahayu W., Sundari M.T., 2014. Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi di Kabupaten Karanganyar. Vol 26 No 1 &2:12-19
- Dillon,J.L, Hardaker, B. 1980. Farm Management Research for Small Farmer Development. Food and Agriculture Organization of The United Nations, Roma.
- Lopez, T., Fallo YM., 2019. Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Manleten Kecamatan Tasifeto Timur Kabupaten Belu. Jurnal Agribisnis Lahan Kering, Agrimor 4 (1) 9-12
- Sari K, H Rahmi. 2017. Pendapatan dan Alokasi Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi Sawah Lebak di Kabupaten Ogan Ilir. Jurnal triArgo.Vol 2 No 2
- Sembiring, SA, Hutauruk, J, Nababan P, Ginting S, Barus, DC.2018. The Measument of Cash Flow on Arabica Coffee Farmer. IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science **205**
- Soekartawi, Soeharjo,A., Dillon,J.L, Hardaker J.B. 1986. Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil. Penerbit Universitas Indonesia. Salemba.